

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono metode kuantitatif dinamakan metode ini sudah cukup lama digunakan atau biasa di sebut metode tradisional dalam penelitian. Metode ini merupakan metode ilmiah yang memenuhi peraturan-peraturan ilmiah yaitu empiris, factual atau obyektif, ternilai, praktis, dan terstruktur.<sup>1</sup> Adapun penelitian ini ber fokus pada Pengaruh Pelayanan Islami, Kepercayaan, Dan Kebijakan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan di Kelurahan Desa Jeli. Penelitian Ini menjelaskan tentang faktor pelayanan islami, kepercayaan, dan kebijakan perpajakan yang berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di jelurahan desa jeli.

Penelitian ini Menggunakan Jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiono dalam bukunya penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih<sup>2</sup> dalam judul ini menjelaskan tentang apakah ada pengaruh antara Pelayanan Islami,

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2017) ,Hlm 7

<sup>2</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2013) ,Hlm 37

Kepercayaan, dan Kebijakan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan di Kelurahan Desa Jeli.

## B. Mapping Variabel, Teori dan Indikator

### 1. Pelayanan Islami (X1)

Variabel	Teori	Indicator	Skala	No. Item
Pelayanan islami (X1)	Jujur	a. Pembayaran sesuai SPPT	Likert	1,2
		b. Tidak ada kecurangan		
	Tanggung jawab	a. Pemberian SPPT tepat waktu	Likert	3,4
		b. Pemberian bukti transaksi		
	Murah hati	a. Pegawai bersikap terbuka	Likert	5,6
		b. Membantu kelancaran dalam transaksi		

### 2. Kepercayaan (X2)

Variabel	Teori	Indicator	Skala	No.Item
Kepercayaan (X2)	Keadilan	a. Tidak diskriminatif	Likert	7,8
		b. Melayani dengan sepenuh hati		
	Kehandalan	a. Pegawai memiliki keahlian	Likert	9,10
		b. Pegawai yang tanggap		

	Kecakapan	a. Ikut serta mengatasi masalah b. Pemungutan dilakukan dari rumah ke rumah	Likert	11,12
--	-----------	--	--------	-------

### 3. Kebijakan perpajakan (X3)

Variabel	Teori	Indicator	Skala	No.Item
Kebijakan perpajakan (X3)	Peraturan per-UU Perpajakan	a. Tgl jatuh tempo tertera di SPPT b. Pegawai melakukan sosialisasi	Likert	13,14
	Peraturan administrasi	a. Pegawai bekerja dengan teliti b. Pembayaran tdk menjadikan beban	Likert	15,16
	Peraturan pengenaan sanksi	a. Pemberian sanksi jika melanggar b. Sanksi menjadikan sbg efek jera	Likert	17,18

### 4. Kepatuhan PBB (Y)

Variabel	Teori	Indicator	Skala	No.Item
Kepatuhan PBB (Y)	Tepat waktu	a. Tepat waktu dalam membayar b. Dikenakan denda jika menunggak	Likert	19,20
	Pembayaran Sesuai SPPT	a. Membayar sesuai jumlah b. Membayar pajak adalah kewajiban	Likert	21,22
	Mengajak	a. Mengajak orang lain	Likert	23,24

	orang lain	untuk membayar b. Mengajak orang lain untuk patuh		
--	------------	---	--	--

### C. Devinisi Konsep Dan Operasional

Peneliti menetapkan secara teoritis dan operasional mengenai variabel dan indikator yang akan diteliti yaitu definisi konsep dan operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pelayanan Islami (X1) secara konseptual adalah (a) jujur, (b) tanggung jawab, (c) murah hati untuk memberikan pengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak PBB.

Dan operasionalnya sebagai berikut :

X1.1. Pada saat membayar pajak PBB, petugas pemungut pajak sudah memberikan SPPT yang sesuai dengan beban yang ditanggung wajib pajak

X1.2. Petugas pemungut pajak atau fiskus memungut pajak dengan tidak melakukan kecurangan apapun

X1.3. Perangkat desa sebagai petugas pemungut pajak memberikan surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) tepat pada waktunya

X1.4. Petugas pemungut pajak atau fiskus setelah melaksanakan tugasnya memberikan bukti transaksi pada wajib pajak setelah membayar

X1.5. Dalam menjalankan tugasnya petugas pemungut pajak memiliki sikap terbuka, baik, dan tulus dalam membantu terkait Pajak PBB

X1.6. Petugas pemungut pajak atau fiskus siap membantu dalam kelancaran ber transaksi terkait pajak PBB

2. Variabel kepercayaan kepada petugas (X2) secara konseptual adalah (a) keadilan, (b) kehandalan, (c) kecakapan untuk memberikan pengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak PBB. Dan operasionalnya sebagai berikut :

X2.1. Petugas pemungut pajak atau fiskus bersifat adil, tidak diskriminatif atau tidak membedakan antar wajib pajak dalam pelayanan

X2.2. Fiskus atau pemungut pajak memberikan pelayanan dengan sepenuh hati

X2.3. Petugas pemungut pajak atau fiskus memiliki keahlian dalam perpajakan

X2.4. Perangkat desa sebagai petugas pemungut pajak mempunyai sikap tanggap dalam melayani masyarakat wajib pajak

X2.5. Perangkat desa sebagai fiskus atau pemungut pajak ikut serta membatu dalam mengatasi masalah yang timbul terkait Pajak

X2.6. Perangkat desa sebagai fiskus atau pemungut pajak melakukan tindakan memungut pajak bumi dan bangunan dengan mendatangi dari rumah ke rumah wajib pajak

3. Variabel kebijakan perpajakan (X3) secara konseptual adalah (a) peraturan per Undang-undang an perpajakan, (b) peraturan administrasi, (c) peraturan pengenaan sanksi untuk memberikan pengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak PBB. Dan operasionalnya adalah senagai berikut :

X3.1. Tanggal jatuh tempo pajak bumi dan bangunan tertera di SPPT

X3.2. Perangkat desa sebagai petugas pemungut pajak melakukan sosialisasi PBB dengan cara mengumpulkan RT dan RW di kelurahan

X3.3. Perangkat desa sebagai petugas pemungut pajak teliti dalam melakukan setiap transaksi

X3.4. Prosedur dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan murah dan mudah sehingga tdk menjadikan beban bagi wajib pajak

X3.5. Pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi

X3.6. Sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera baik sanksi administrasi ataupun sanksi pidana

4. Variabel kepatuhan PBB (Y) secara konseptual adalah (a) tepat waktu, (b) pembayaran pajak sesuai SPPT, (c) mengajak orang lain untuk memberikan pengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak PBB. Dan operasionalnya adalah senagai berikut :

- Y1. Sebagai wajib pajak, saya membayar pajak bumi dan bangunan tepat waktu
- Y2. Jika wajib pajak menunggak dalam membayar pajak akan dikenakan denda
- Y3. Sebagai wajib pajak, saya membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak yang tercantup di SPPT
- Y4. Membayar pajak adalah suatu kewajiban bagi seorang wajib pajak
- Y5. Mengajak orang lain untuk membayar pajak yang dimiliki
- Y6. mengajak orang lain untuk patuh pajak dan tdk menunggak dalam hal pajak

## **5. Populasi, Sampling dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini populasi wajib pajaknya adalah

---

<sup>3</sup> Suryani dan Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam.(Jakarta: Premadamedia Group,2015), hlm 190.

3.363 masyarakat atau wajib pajak atas Pajak Bumi Dan Bangunan yang ada di kelurahan Desa Jeli.

## 2. Sampling

Menurut Sugiono teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Terdapat dua Teknik sampling yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini pengambilan sampling menggunakan teknik probability, adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil dari populasi secara random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. keseluruhan dari kuota populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak atas pajak bumi dan bangunan yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel.

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2017),Hlm 81.



### 3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.<sup>5</sup> Dalam penarikan sampel penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampling yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representatif.<sup>6</sup> Dalam menetapkan besarnya sampel (*Sample size*) dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Huzain Umar sebagai berikut

Perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan

---

<sup>5</sup> Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder), (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 76.

<sup>6</sup> Muhammad Fauzi, Metode Penelitian Kuantitatif, (Semarang:Waliosongo Press, 2009),hlm.95.

Rumus Perhitunganya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = N (1 + ne^2)$$

$$3.363 = (1 + 3.363 \times 0,1 \times 0,1)$$

$$3.363 = 1 + 3.363 \times 0,01$$

$$= 1 + 33,36$$

$$3.363 = 34,63$$

$$\frac{3.363}{34,63} = 97,11$$

Dari rumus yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10 % (0,1). Sehingga hasil akhir dari perhitungan diatas adalah 97,11 sampel, sehingga peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 100 sampel. Ciri-ciri wajib pajak yang akan dijadikan sampel diantaranya yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, beragama Islam atau seorang muslim, tercatat sebagai warga asli Desa Jeli, berstatus sebagai wajib pajak Desa Jeli, memiliki Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) dan lamanya menjadi wajib pajak minimal 1 tahun.

#### 4. Sumber Data, Variabel, Dan Skala Pengukurannya

##### a. Sumber Data

Menurut Sugiono dalam bukunya menjelaskan sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.<sup>7</sup> Sumber data sendiri di bagi menjadi Tiga jenis, diantaranya :

1. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket
2. *Palace* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak
3. *Paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol- symbol lain.<sup>8</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah person yang berupa jawaban tertulis melalui angket. Sedangkan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

##### 1. Data Primer

Data Primer ialah data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian yang dilakukan di lapangan guna mendapatkan data

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2017),Hlm 11.

<sup>8</sup> Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Yogyakarta:Rineka Cipta2010),hal 265.

secara langsung dari kuesioner (Angket) yang di bagikan kepada wajib pajak PBB di kelurahan Desa Jeli.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan lewat orang lain atau media. Data sekunder yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku-buku terkait tentang pajak terutama pada pajak bumi dan bangunan (PBB), serta data lainnya yang diperoleh dari kantor kelurahan Desa Jeli yang dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan tema penelitian ini, dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah pihak kelurahan Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

### b. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen, variabel ini sering di sebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam kamus bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent ( terikat ).<sup>9</sup> Variabel ini biasanya dinyatakan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelayanan islami (X1), kepercayaan kepada petugas (X2), kebijakan perpajakan (X3).

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..., hal. 39

2. Variabel Dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>10</sup> Variabel ini akan menjadi variabel kriteria atau menjadi variabel utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian. Variabel ini biasanya dinyatakan dalam symbol. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan ( Y ).

c. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data melalui angket atau Kuesioner kemudian peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran dari instrumen penelitian. Sedangkan pengukuran data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena social.<sup>11</sup> Metode angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari responden terkait dengan pengaruh pelayanan islami, kepercayaan, dan kebijakan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Desa Jeli. Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm.39

<sup>11</sup> Suryani dan Hendyadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 173.

instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 4 (empat) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut dengan menggunakan skala likert masing-masing instrument jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

SS	: Sangat Setuju	:	5
S	: Setuju	:	4
N	: Netral	:	3
TS	: Tidak Setuju	:	2
STS	: Sangat Tidak Setuju	:	1

## **5. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dalam pencarian dan pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitiannya. Adapun teknik dalam penelitian ini diantaranya :

### **a. Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak

langsung bisa melalui angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung kepada masyarakat wajib pajak PBB.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang dapat menimbulkan pertanyaan dan jawaban.<sup>12</sup> Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dengan bertatap muka.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa pegawai di kantor kelurahan Desa Jeli khususnya fiskus atau staf bagian Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB).

c. Dokumentasi

Metode dokumen lebih mengarah pada bukti nyata, dengan menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Sebagian besar data berbentuk surat, dokumen, dan foto.<sup>14</sup> Bertujuan agar lebih menguatkan sebuah penelitian.

d. Kuesioner (Angket)

Metode angket yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 186.

<sup>13</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press.2015), hlm. 31.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 95-96.

orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.<sup>15</sup> Metode angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari responden terkait dengan pengaruh pelayanan islami, kepercayaan, dan kebijakan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Desa Jeli.

Sedangkan pengukuran data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena social.<sup>16</sup>

## **6. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.<sup>17</sup> Penelitian ini, alat yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Pada metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner, lalu

---

<sup>15</sup> Suryani dan Hendyadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 173.

<sup>16</sup> Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian (Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial)*, (Jakarta:PT Buku Seru, 2014), hlm. 102.

<sup>17</sup> Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendektan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 114.



disebarkan kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah :

**Tabel 3.1**  
**Instrument Penelitian**

No.	Variabel	Indicator	Item pertanyaan
1	Pelayanan islami	Jujur	1-2
2	(X1)	Tanggung jawab	3-4
3		Murah hati	5-6
4	Kepercayaan pd petugas	Keadilan	7-8
5	(X2)	Kehandalan	9-10
6		Kecakapan	11-12
7	Kebijakan perpajakan	Peraturan per undang-undang an	13-14
8	(X3)	Peraturan administrasi	15-16
9		Peraturan pengenaan sanksi	17-18
10	Kepatuhan PBB	Tepat waktu	19-20
11	(Y)	Pembayaran sesuai SPPT	21-22
12		Tdk punya tunggakan	23-24

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif. Setelah data diperoleh dan di deskripsikan untuk mendapatkan gambaran yang objektif dengan menggunakan table frekuensi dari persentase variabel dan pernyataan responden Pengujian atas data yang diperoleh, akan dilakukan dalam beberapa tahap pengujian, yaitu sebagai berikut :

## 1. Uji Keabsahan Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menyatakan apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur, dengan cara menguji kevalidan dalam setiap kuesioner yang sudah disebarkan ke responden. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *rtabel*. Misalkan nilai dari *rhitung* > *rtabel* dapat dinyatakan valid, dan sebaliknya misal *rhitung* < *rtabel* dapat dinyatakan tidak valid.

### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (konsisten) alat ukur.<sup>18</sup> Dalam arti reliabilitas adalah jika suatu obyek yang sama diukur berkali-kali dengan alat ukur yang sama serta hasilnya sama, maka instrument yang bersangkutan mempunyai derajat reliabilitas yang tinggi.<sup>19</sup> Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program SPSS 16.0, kuesioner dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60, dan sebaliknya.

---

<sup>18</sup> Albert kurniawan, Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis : Teori, Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis (dilengkapi dengan perhitungan pengelolaan dana dengan IBM SPSS 22.0, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 102.

<sup>19</sup> Zaenal Mustaf, Mengukur Variabel hingga Instrument, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009), hlm: 224.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusinya, yaitu pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebarannya titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2006) menyebutkan jika data penyebarannya disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>20</sup>

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang dilakukan dalam model regresi apakah ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat

---

<sup>20</sup> Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press.2015), hlm. 120.

di lihat dari Tolerance Value Variance Inflation factor (VIF). Uji multikolinieritas dipergunakan untuk mengetahui ada tindakan variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji adanya ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya pada model regresi terjadi. Misal terjadi adanya varians tetap maka dapat disebut heroskedastisitas, dan sebaliknya jika ada terjadi perbedaan maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode uji Scatterplots Regresi dengan cara melihat pola titik-titik pada Scatteplots Regresi. Cara memperediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.<sup>21</sup> Untuk regresi

---

<sup>21</sup> Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 275.

yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Pelayanan Islami (X1), Kepercayaan (X2), Kebijakan (X3) terhadap Kepatuhan (Y). Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \textit{kepatuhan}$

$A = \textit{Constanta}$

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisis ini penulis menggunakan metode analisis regresi.

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Siregar uji t merupakan statistik uji yang seringkali ditemui dalam masalah-masalah praktis. Uji t juga termasuk dalam golongan statistik parametric, sehingga uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel pelayanan islami, kepercayaan,

dan kebijakan perpajakan terhadap kepatuhan membayar PBB di Desa Jeli secara parsial, signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel} =$  artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel} =$  ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno yang dikutip oleh Akila menjelaskan bahwa uji F berfungsi untuk mengetahui signifikansi pengaruh atau hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat. Jadi Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel} =$  tidak ada pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel} =$  ada pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel

terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien adalah bisa terhadap jumlah variabel terikat yang dimasukkan ke dalam model.<sup>22</sup>

Nilai akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1, X2 dan X3.

---

<sup>22</sup> Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press.2015), hlm. 164.